

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA PaPI DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Sulistiyani¹, Ika Ari Pratiwi², Erik Aditia Ismaya³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah

¹suliztiyani16@gmail.com, ²Ika.ari@umk.ac.id, ³erik.aditia@umk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes after the implementation of the Think Pair Share model assisted by PaPI media in social studies and civics learning in class V Theme 9 SD N 4 Rahtawu which can be used as reference material for teachers to improve the quality of the learning process in class. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative and qualitative approach. The CAR model used in this study is the Kemmis and Mc Taggart model, with two cycles and two meetings of 2 x 35 each cycle. CAR steps taken are planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection instruments used were tests, observations, interviews, and documentation. The results showed that the Think Pair Share (TPS) model assisted by PaPI media was proven to be able to improve student learning outcomes. Cycle I average percentage of learning outcomes obtained by 79.67%, and increased in cycle II by 82.57%. The percentage increase is 3.64% with very good criteria. It was concluded that learning using the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by PaPI media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Think Pair Share Assisted by PaPI Media

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn di kelas V Tema 9 SD N 4 Rahtawu yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, dengan dua siklus dan dua pertemuan 2 x 35 tiap siklusnya. Langkah-langkah PTK yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PaPI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I persentase rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 79,67%, dan meningkat pada siklus II sebesar 82,57%. Persentase peningkatan sebesar 3,64% dengan kriteria sangat baik. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PaPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Think Pair Share Berbantuan Media PaPI

A. Pendahuluan

Menurut Rahman dkk, (2022: 2) pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam dimasyarakat.

Pendidikan dapat diterima tidak hanya di fasilitas pendidikan khusus, tetapi juga di rumah, di mana pembelajar atau siswa menghabiskan lebih banyak waktu. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang memanusiakan manusia dalam arti dapat membentuk karakter manusia yang sejati (Winantara, 2017). Untuk membangun generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di kancah global pada abad-abad berikutnya, diperlukan berbagai komponen pendukung dalam pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan wujud dari proses interaksi belajar mengajar atau pembelajaran. Setiap topik mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan berfungsi untuk

meningkatkan potensi siswa selama proses belajar mengajar. Ramli (2015: 68) mengungkapkan bahwa peserta didik adalah orang yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan mereka berusaha memenuhi potensi tersebut dengan menempuh jalur pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 4 Rahtawu pada tanggal 25 Januari 2023, menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran pemahaman materi IPS dan PPKn. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa belum menjadi subjek selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang relevan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif belum maksimal. Akibatnya siswa menjadi tidak aktif dan kurang mampu memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa masih cenderung kurang memuaskan, hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil ulangan harian kelas V yang belum memenuhi nilai standart KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar

75. Siswa kelas V SDN 4 Rahtawu berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Berdasarkan hasil ulangan harian ada 5 siswa (41,6%) yang telah memenuhi standart KKM dan 7 siswa (58,3%) belum memenuhi standart KKM.

Didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas V, SSW sebagai berikut. “..dalam proses pembelajaran saya belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan maksimal, menjadikan siswa kurang aktif, dan hasil belajar yang didapatkan siswa rendah..”..(SSW)

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dan prestasi yang lebih baik pada muatan IPS dan PPKn maka yang dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* dipilih agar siswa semangat dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Khususnya pada muatan pelajaran IPS dan PPKn.

Shoimin (2014: 210) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model yang memberi waktu siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Langkah-langkah model *think pair share* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu 1) *think* (berpikir) dimana siswa merefleksikan pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) *pair* (berpasangan) dimana siswa berpasangan dengan temannya atau membentuk kelompok; 3) *share* (berbagi) dimana siswa mempresentasikan hasil dari pemikiran bersama di depan kelas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Model pembelajaran *think pair share* ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, berpendapat, dan berpartisipasi dengan teman satu sama lainnya. Model pembelajaran *think pair share* memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis dengan model ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping dalam proses belajar. Proses belajar akan dapat diikuti secara seragam oleh

siswa. Guru mengajar dan mendidik agar siswanya dapat mencerna dan memahami setiap yang disampaikan guru, untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

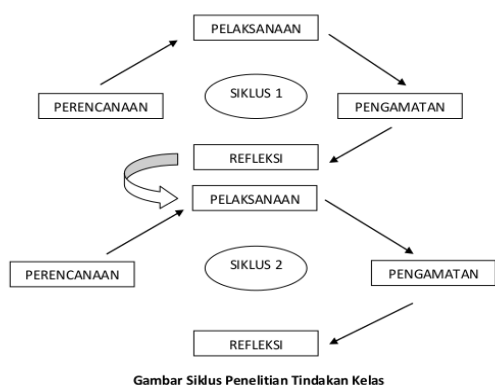
Penelitian dengan tema sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Winantara (2017) yang menemukan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I (75,31%) dengan kategori sedang, dan pada siklus II (80,15%) dengan kategori tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat (hasil belajar) dan variabel bebas (model *Think Pair Share*), perbedaannya terletak pada objek penelitian tersebut membahas satu muatan pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas dua muatan pelajaran IPS dan PPKn.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan

Media PaPI di Kelas V Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI pada pembelajaran IPS dan PPKn di kelas V Tema 9 SD N 4 Rahtawu yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dua pertemuan terdiri 2x35 menit. Model siklus menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar meningkat dengan menerapkan mode *Think Pair Share* berbantuan media PaPI. Pelaksanaan setiap siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media PaPI di kelas III SDN 4 Rahtawu yang terdiri dari 12 siswa. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel input (penggunaan metode ceramah), variabel proses (penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PaPI), dan variabel output (peningkatan hasil belajar).

Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar tes evaluasi sebagai pengukuran kognitif siswa, lembar observasi untuk pengukuran afektif dan keterampilan siswa, hasil wawancara dan observasi untuk mengukur keterampilan mengajar guru. Metode analisis data pada penelitian menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang

diperoleh kemudian dioalah peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunton dkk, 2016

Berdasarkan perolehan data tersebut, kriteria yang ingin dicapai peneliti yaitu dalam kategori baik. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PaPI pada Tema 9 muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan prasiklus yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan prasiklus mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa V. hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru.

Berdasarkan kegiatan prasiklus, diperoleh hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Ket
		f	%	
85-100	Sangat Baik	0	0	Tuntas
70-84	Baik	4	33,33	
55-69	Cukup	8	66,67	Tidak Tuntas
40-54	Kurang	0	0	
0-39	Sangat Kurang	0	0	
Total		12	100	
Maksimal		85		
Minimal		68		
Rata-rata		74		
KKM		75		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa 66,67% siswa belum mencapai ketuntasan pada hasil belajar pada muatan IPS dan PPKn siswa kelas V di SD N 4 Rahtawu. Tindakan yang dilakukan untuk perbaikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media PaPI.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I yaitu tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 22 – 23 Mei 2023. Perangkat pembelajaran yang digunakan telah dikonsultasikan dengan guru kelas V. perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti adalah RPP, LKPD, tes evaluasi, media PaPI, lembar observasi, dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, membaca

do'a, menanyakan kesiapan, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan literasi. Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi dengan bantuan media PaPI sebagai fase pertama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil soal pada media PaPI pada fase kedua, guru meminta siswa untuk berpasangan, membagikan LKPD, memintanya untuk menyelesaikan tugas secara berpasangan sebagai fase ketiga, dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas sebagai fase keempat. Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan guru membagikan soal evaluasi siklus I.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan perolehan nilai hasil belajar kognitif sebagai berikut.

Tabel 2 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Rentang	Kategori	Siklus1		Ket
		f	%	
85-100	Sangat Baik	0	0	Tuntas
70-84	Baik	8	66,67	
55-69	Cukup	4	33,33	Tidak Tuntas
40-54	Kurang	0	0	
0-39	Sangat Kurang	0	0	
Total		12	100	
Maksimal		88		
Minimal		74		
Rata-rata		79,67		
KKM		75		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil belajar kognitif pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 79,67% dan ketuntasan belajar 66,67%. Sesuai dengan indikator pencapaian jika 75% siswa telah mencapai ketuntasan maka dapat dikatakan berhasil. Jika dianalisis berdasarkan ketuntasan pada siklus I maka dinyatakan belum berhasil dan perlu dilakukan siklus II.

Pada tahap pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada tanggal 30 – 31 Mei 2023, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V untuk menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media PaPI, lembar observasi, dan alat dokumentasi.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, membaca do'a, menanyakan kesiapan, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan literasi. Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi dengan bantuan media PaPI sebagai fase pertama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil soal pada media PaPI pada fase kedua, guru meminta siswa untuk berpasangan, membagikan LKPD,

memintanya untuk menyelesaikan tugas secara berpasangan sebagai fase ketiga, dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas sebagai fase keempat. Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan guru membagikan soal evaluasi siklus II.

Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan perolehan nilai hasil belajar kognitif sebagai berikut.

Tabel 2 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Rentang	Kategori	Siklus2		Ket
		f	%	
85-100	Sangat Baik	8	66,67	Tuntas
70-84	Baik	4	33,33	
55-69	Cukup	0	0	Tidak Tuntas
40-54	Kurang	0	0	
0-39	Sangat Kurang	0	0	
Total		12	100	
Maksimal		100		
Minimal		76		
Rata-rata		82,57		
KKM		75		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil belajar kognitif pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai 82,57% dan ketuntasan belajar 100%. Sesuai dengan indikator pencapaian jika 75% siswa telah mencapai ketuntasan maka dapat dikatakan berhasil. Jika dianalisis berdasarkan ketuntasan pada siklus II maka dinyatakan berhasil.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah

grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan melalui tes evaluasi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar

%	Perbandingan			Ket
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	74,45	79,67	82,57	3,64
Tuntas	33,33	66,67	100	49,99
Tidak tuntas	66,67	33,33	0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media PaPI mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I persentase rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 79,67%, dan meningkat pada siklus II sebesar 82,57%. Persentase peningkatan sebesar 3,64% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media pembelajaran yang relevan sangat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Hasil belajar adalah hasil penilaian

terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalankan proses pembelajaran. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan hasil belajar dimana siswa diberi waktu untuk bekerja sama dengan pasangan dan saling membantu satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir dan berani menyampaikan idenya dalam diskusi (Udju et al., 2023).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumaroh et al. (2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) memaparkan bahwa dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang realistis yang bisa membantu keterbatasan pengamatan pada pembelajaran tema.

Penelitian relevan yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus

penelitian mengacu pada penerapan model Think Pair Share (TPS) dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaanya yaitu pada subjek penelitian yang digunakan.

Penelitian Diantoro et al. (2020) menunjukka bahwa terdapat peningkatan hasil belajar muatan IPS dari siklus I sebesar 80% dan meningkat pada siklu II menjadi 86%. Sementara itu, penelitian Ardiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di tiap siklusnya. Lebih lanjut penelitian oleh Faiz Amalia et al. (2020) menunjukkan hawa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dari 58% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 85%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas V SD N 4 Rahtawu ditinjau dari nilai rata-rata siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang singifikan serta mampu memenuhi ketercapaian ketuntasan minimal setelah penenerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media PaPI. Siklus I persentase rata-rata

hasil belajar diperoleh sebesar 79,67%, dan meningkat pada siklus II sebesar 82,57%. Persentase peningkatan sebesar 3,64% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5191>
- Diantoro, C. T., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4496>
- Faiz Amalia, A., Roysa, M., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 643–649. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.867>
- Pratiwi, I. A., Afisa, Z. R., & Fajrie, N. (2021). Analisis Kebutuhan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Kota Pati untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (p. 208). AR-RUZZ MEDIA.
- Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Mauliru. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168.
- Winantara, I. W. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.23887/jea.v1i2.12047>
- Yumaroh, I., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). The Implementation of The Think Pair Share Models on My Hero Theme to Improve Student Learning Outcomes in IV Grade of Elementary School Assisted Puzzle Mozaic Media. ... : *Jurnal Pendidikan Sekolah* <https://scholar.archive.org/work/6fgdn27yanb65i3u3wsryy4vt4/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/download/33377/pdf>